

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DOSEN PEMULA
UNIVERSITAS LAMPUNG**



**PELATIHAN PERENCANAAN DANA PENDIDIKAN ANAK
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN
BAGI KADER PKK DI KELURAHAN YOSODADI, KOTA METRO**

TIM PELAKSANA

Ketua

Hani Damayanti Aprilia, S.A.B., M.Si. NIDN 0004048504 SINTA ID 6650042

Anggota

Ita Prihantika, S.Sos., M.A. NIDN 0230068401 SINTA ID 6041851

Jeni Wulandari, S.A.B., M.Si. NIDN 0015018501 SINTA ID 6645018

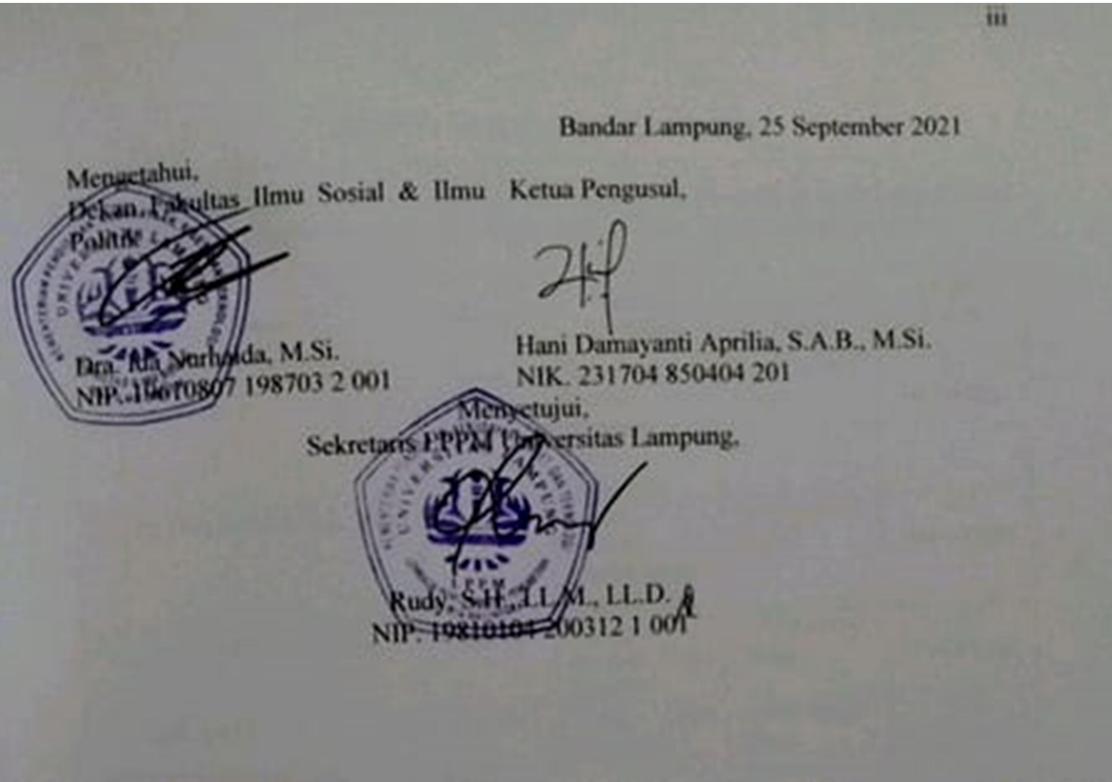
Damayanti, S.A.N, M.A.B. NIDN 0006018103 SINTA ID 6660852

**ADMINISTRASI NIAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DOSEN PEMULA
UNIVERSITAS LAMPUNG

Judul Pengabdian	:	Pelatihan Perencanaan Dana Pendidikan Anak Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Kader PKK di Kelurahan Yosodadi, Kota Metro
Kode/ Nama Rumpun Ilmu	:	Sosial Humaniora
Ketua Peneliti		
a. Nama Lengkap	:	Hani Damayanti Aprilia, S.A.B., M.Si.
b. NIDN	:	0004048504
c. SINTA ID	:	6650042
d. Jabatan Fungsional	:	-
e. Program Studi	:	Administrasi Niaga
f. Nomor HP	:	089502710196
g. Alamat surel (e-mail)	:	hani.damayanti@fisip.unila.ac.id haniedamayanti@gmail.com
Anggota (1)		
a. Nama Lengkap	:	Ita Prihantika, S.Sos., M.A.
b. NIDN	:	0230068401
c. Program Studi	:	Administrasi Negara
Anggota (2)		
a. Nama Lengkap	:	Jeni Wulandari, S.A.B., M.Si
b. NIDN	:	0015018501
c. Program Studi	:	Administrasi Niaga
Anggota (3)		
a. Nama Lengkap	:	Damayanti, S.A.N., M.A.B.
b. NIDN	:	0006018103
c. Program Studi	:	Administrasi Niaga
Anggota (4)		
a. Nama	:	Euis Lara Oktaviani
b. NPM	:	1816051016
c. Program Studi	:	Administrasi Niaga
Anggota (5)		
a. Nama	:	Diana Titi Suraya
b. NPM	:	1816051021
c. Program Studi	:	Administrasi Niaga
Anggota (6)		
a. Nama	:	Heriska Luthfiyah Arifin
b. NPM	:	1916041033
c. Program Studi	:	Administrasi Negara
Lama Kegiatan	:	6 bulan
Biaya Kegiatan	:	Rp 10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah)

Bandar Lampung, 25 September 2021



IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Pengabdian : Pelatihan Perencanaan Dana Pendidikan Anak Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Kader PKK di Kelurahan Yosodadi, Kota Metro
2. Tim Pengabdian

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi	Alokasi Waktu
1.	Hani Damayanti Aprilia, S.A.B., M.Si	Ketua	Manajemen Sumber Daya Manusia & Teori Organisasi	Administrasi Niaga	20 jam/minggu
2.	Ita Prihantika, S.Sos., M.A	Anggota 1	Sosial Budaya, Pemberdayaan Masyarakat	Administrasi Niaga	15 jam/minggu
3.	Jeni Wulandari, S.A.B., M.Si	Anggota 2	Manajemen Sumber Daya Manusia	Administrasi Niaga	15 jam/minggu
4.	Damayanti	Anggota 3	Bisnis dan Keuangan	Administrasi Niaga	15 jam/minggu
5.	Euis Lara Oktaviani	Mahasiswa	-	Administrasi Niaga	15 jam/minggu
6.	Diana Titi Suraya	Mahasiswa	-	Administrasi Niaga	15 jam/minggu
7.	Heriska Luthfiyah Arifin	Alumni	-	Administrasi Negara	15 jam/minggu

3. Objek Pengabdian (jenis material yang akan diteliti dan segi pengabdian):
Kader PKK Kelurahan Yosodadi Kota Metro

Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan Maret tahun 2021

Berakhir : bulan Agustus tahun 2021

4. Usulan Biaya : Rp. 10.000.000,-
5. Lokasi Kegiatan (lab/studio/lapangan): Kelurahan Yosodadi, Kota Metro
6. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontributornya)
-
7. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekanan pada gagasan fundamental dan orisinal yang akan mendukung pengembangan iptek)
Melalui pengabdian ini diharapkan masyarakat melalui Kader PKK dapat meningkatkan literasi keuangan melalui perencanaan dana pendidikan anak.
8. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran untuk setiap penerima hibah (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah dan tahun rencana publikasi)
Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2021.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
URAIAN UMUM	iv
DAFTAR ISI	v
RINGKASAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Permasalahan Mitra	3
1.3 Tujuan Kegiatan	3
1.4 Manfaat Kegiatan	3
BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN	4
2.1 Solusi terhadap Permasalahan Mitra.....	4
2.2 Target Luaran	4
2.3 Tinjauan Pustaka	5
BAB III METODE PELAKSANAAN	10
3.1 Metode Dan Tahapan Pelaksanaan Kegiatan	10
3.2 Prosedur Kerja....	10
3.3 Pihak yang Terlibat	11
3.4 Partisipasi Mitra	11
3.5 Rancangan Evaluasi	11
BAB IV PERSONALIA PENGUSUL DAN KEAHLIAN	13
4.1 Kepakaran yang Diperlukan	13
4.2 Personalia dan Keahlian	13
BAB V PELAKSANAAN DAN EVALUASI	14
5.1 Perencanaan	14
5.2 Pelaksanaan	14
5.3 Hasil dan Pembahasan.....	24
BAB VI PENUTUP	26
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN	29

RINGKASAN

Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan kepada masyarakat melalui pelatihan perencanaan dana pendidikan anak sebagai upaya peningkatan literasi keuangan. Metode yang digunakan adalah dengan pelatihan dan praktik. Evaluasi pelatihan meliputi indikator: (1) Pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan berdasarkan hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* peserta; (2) Antusiasme/respon peserta dalam mengikuti kegiatan; (3) Kemampuan peserta dalam praktik; (4) Kejelasan pemateri dalam menyampaikan materi. Target jangka panjang yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah menjadikan masyarakat melalui Kader PKK mampu mengelola keuangan keluarga agar dapat merencanakan dan mempersiapkan dana pendidikan anak di masa depan.

Secara keseluruhan nilai rata-rata peserta sebelum dilaksanakan kegiatan sosialisasi adalah 24,67 dan mengalami kenaikan menjadi 71,67 setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan. Kenaikan rata-rata sebesar 47 poin. Nilai pre test tertinggi adalah 30 dan nilai terendah 10, sedangkan untuk sesi post test nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah 50. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini mampu memberikan dampak positif secara kognitif terhadap pengetahuan tentang bagaimana mempersiapkan dana pendidikan anak. Sedangkan dari sisi afektif kesadaran, kemauan, dan kemampuan peserta dalam menerapkan pengelolaan keuangan keluarga agar dapat merencanakan dan mempersiapkan dana pendidikan anak di masa depan.

Luaran dari kegiatan ini adalah artikel ilmiah yang diseminarkan dalam Seminar Nasional Teknologi, Akuntansi, Bisnis, Ekonomi dan Komunitas ke-5 yang diselenggarakan oleh FEB Universitas Lampung, artikel ilmiah pada Jurnal Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, video kegiatan, dan profil hasil pengabdian yang disampaikan dan diseminarkan pada seminar hasil pengabdian yang diselenggarakan oleh Universitas Lampung.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Mengelola keuangan keluarga bukanlah hal yang mudah, tetapi juga bukan hal yang sulit apabila kita mengetahui caranya. Pengelolaan keuangan keluarga yang baik merupakan kunci kesuksesan sebuah keluarga. Tidak dipungkiri, mengelola keuangan keluarga memang lebih rumit jika dibandingkan dengan mengelola keuangan pribadi. Sebab, dalam mengelola keuangan keluarga akan melibatkan banyak orang, yaitu suami, istri, dan tentunya anak-anak.

Banyak keluarga yang mengalami kesulitan keuangan dikarenakan keuangan keluarga tidak dikelola dengan baik. Bahkan tidak sedikit yang selalu kekurangan uang sebelum habis bulan. Apabila keuangan keluarga dikelola dengan benar, maka besar kemungkinan sebuah keluarga akan memiliki tabungan masa depan. Tetapi jika tidak, tentu masalah keuangan yang akan datang menghampiri.

Baik suami maupun istri yang bertanggung jawab mengelola keuangan keluarga, harus mengatur pengeluaran dengan baik. Mulai dari dana operasional hingga berbagai cicilan seperti kartu kredit, cicilan rumah, cicilan kendaraan, dana pendidikan anak, liburan, bantuan sosial, jajan di luar rumah, hingga biaya-biaya yang tidak terduga. Sehingga, dibutuhkan kerja sama yang baik antara suami dan istri dalam merencanakan dan mengelola keuangan keluarga.

Untuk lingkup keuangan dalam sebuah keluarga, pengelolaan keuangan lebih banyak dilakukan oleh seorang istri sebagai seseorang yang bertanggung jawab mengelola rumah tangga. Adanya peran sebagai pengelola keuangan keluarga, seorang istri wajib memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan keluarga. Mulai dari pencatatan pengeluaran yang rutin, mengetahui kebutuhan keluarga baik kebutuhan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, hingga menyisihkan untuk tabungan masa depan.

Menurut survei nasional Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2016, tingkat literasi keuangan perempuan Indonesia hanya mencapai 22,5%, lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat literasi laki-laki yang mencapai 33,2%. Akan tetapi berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan OJK pada tahun 2019, terdapat peningkatan literasi keuangan perempuan sebesar 8,33% dibanding tahun sebelumnya. Meski telah ada peningkatan, literasi keuangan bagi para ibu rumah tangga tetap harus dilakukan dan masih sangat dibutuhkan. Hal ini dilakukan agar keuangan keluarga tetap terjaga dan sehat. Sebab, semakin pandai seorang istri atau seorang ibu mengelola keuangan keluarga, maka keluarga akan semakin sejahtera.

Mempersiapkan dana pendidikan anak sering terabaikan di dalam keluarga. Salah satu penyebabnya tentu saja karena rendahnya literasi keuangan di lingkungan keluarga. Dalam membuat perencanaan keuangan dibutuhkan literasi keuangan, tidak terkecuali bagi para ibu rumah tangga khususnya pada saat mempersiapkan dana pendidikan bagi putra putrinya. Perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak menjadi sangat penting mengingat biaya pendidikan di Indonesia cenderung selalu naik setiap tahunnya. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya mempersiapkan biaya pendidikan anak sejak dini agar dapat memberikan pendidikan terbaik bagi putra-putrinya. Menurut kalkulasi para perencana keuangan, biaya pendidikan di Indonesia rata-rata meningkat sekitar 15% sampai 20% pertahun (<http://personalfinance.kontan.co.id>).

Kelurahan Yosodadi, merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung, yang menjadi target pelatihan perencanaan dana pendidikan anak sebagai upaya peningkatan literasi keuangan bagi Kader PKK. Kader PKK di Kelurahan Yosodadi secara aktif melaksanakan tugas dalam rangka meningkatkan kesejahteraan melalui pemberdayaan keluarga. Oleh karena itu, melalui Kader PKK sebagai perpanjangan tangan pemerintah yang notabene adalah para istri atau ibu rumah tangga, diharapkan dapat menjadi motor penggerak dalam upaya pemerintah mengampanyekan peningkatan masyarakat mandiri dan berperan aktif dalam peningkatan literasi keuangan.

1.2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi, permasalahan yang dihadapi mitra adalah belum memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan keuangan keluarga terutama dalam hal merencanakan dan mempersiapkan dana pendidikan anak. Selain itu, mitra juga mengalami kesulitan dalam memilih apa saja yang menjadi keinginan dan kebutuhan dalam keluarga, arus kas keuangan keluarga tidak dicatat dengan disiplin, dan tidak memiliki tabungan di masa depan.

1.3. Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengedukasi masyarakat melalui para Kader PKK tentang bagaimana mengelola keuangan keluarga agar dapat merencanakan dan mempersiapkan dana pendidikan anak di masa depan. Mengelola keuangan keluarga mulai dari mengidentifikasi keinginan dan kebutuhan, pencatatan keuangan dan mempersiapkan tabungan di masa depan terutama dana pendidikan anak.

1.4. Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan partisipasi para Kader PKK dalam merencanakan dana pendidikan anak sebagai upaya peningkatan literasi keuangan dan kesejahteraan keluarga.

BAB II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1.Solusi terhadap Permasalahan Mitra

Berdasarkan situasi dan permasalahan mitra yang dikemukakan sebelumnya, solusi dalam pemecahan masalah ini adalah diadakannya kegiatan pelatihan yang mampu mengedukasi pentingnya mengelola keuangan keluarga agar dapat merencanakan dan mempersiapkan dana pendidikan anak sebagai upaya peningkatan literasi keuangan.

2.2.Target Luaran

Target luaran jangka panjang yang harus dicapai dalam kegiatan ini adalah menjadikan para Kader PKK memiliki kemampuan dalam hal merencanakan dana pendidikan anak. Secara rinci luaran dari kegiatan ini, antara lain:

1. **Jasa**, yaitu setiap Kader PKK memiliki peningkatan pemahaman dan keterampilan menerapkan perencanaan dana pendidikan anak sebagai upaya peningkatan literasi keuangan.
2. **Produk**, yang terdiri atas :
 - a. Artikel Ilmiah yang diseminarkan dalam Seminar Nasional Teknologi, Akuntansi, Bisnis, Ekonomi dan Komunitas ke-5 yang diselenggarakan oleh FEB Universitas Lampung.
 - b. Publikasi ilmiah pada jurnal Yumari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.
 - c. Profil hasil pengabdian yang dipublikasikan pada seminar hasil pengabdian Universitas Lampung.
 - d. Video kegiatan pengabdian.

Tabel 2.1. Rencana Target Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN/Prosiding ber ISBN	<i>Accepted</i>
2	Publikasi pada media cetak/online/repository PT	Proses <i>editing</i>
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya)	Peningkatan keterampilan peserta melalui penerapan atas materi yang disampaikan.
4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen)	Tidak ada
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)	Tidak ada
Luaran Tambahan		
1	Publikasi di Jurnal Internasional	Tidak ada
2	Jasa, rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang	Penerapan pengelolaan keuangan keluarga agar dapat merencanakan dan mempersiapkan dana pendidikan anak sebagai upaya peningkatan literasi keuangan
3	Inovasi baru/TTG	Tidak ada
4	Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten sederhana, Hak Cipta, Merek Dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan varietas tanaman, Perlindungan desain topografi sirkuit terpadu)	Tidak ada
5	Buku ber ISBN	Tidak ada

2.3.Tinjauan Pustaka

2.3.1. Keluarga

Menurut Peck (1993), keluarga yaitu suami-ayah, istri-ibu dan anak-anak, dengan kata lain, keluarga inti yang hidup terpisah dari orang lain di tempat tinggal mereka sendiri dan para anggotanya satu sama lain terikat secara khusus.

Hadisubrata (1990) menguraikan bahwa keluarga sebagai unit sosial terkecil di dalam masyarakat, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah (*nuclear family*).

2.3.2. Pengelolaan Keuangan Keluarga

Bank Indonesia (2013) menjelaskan definisi pengelolaan keuangan adalah sebagai sebuah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan meliputi pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan keuangan keluarga, dan pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik masalah ekonomi individu, keluarga maupun perusahaan.

Secara umum, tujuan dari pengelolaan keuangan meliputi :

- a. Mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang.
- b. Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki.
- c. Mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang).
- d. Melakukan manajemen risiko dan mengatur risiko dengan baik.

Mengelola utang piutang.

Pengelolaan keuangan keluarga memiliki peran yang signifikan bagi keharmonisan rumah tangga. Banyak hal yang harus diperhatikan agar keuangan rumah tangga dapat berjalan dengan baik dan terhindah dari rentenir. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah pengelolaan keuangan keluarga. Menurut Bank Indonesia (2013) terdapat langkah-langkah dalam pengelolaan keuangan keluarga sebagai berikut.

- a. Pencatatan Aset/Harta yang Dimiliki.

Setiap orang pasti memiliki aset/harta yang dicatat sebagai harta produktif maupun konsumtif. Harta produktif adalah harta yang memberikan penghasilan rutin atau keuntungan pada saat harta tersebut dijual kembali.

- b. Pencatatan Semua Pemasukan dan Pengeluaran

Setelah Anda mencatat semua aset/harta, Anda mendapatkan informasi tentang posisi keuangan Anda saat ini. Hal tersebut berguna dalam melakukan langkah selanjutnya, yaitu mencatat semua pemasukan dan pengeluaran. Kegiatan

mencatat semua pemasukan dan pengeluaran akan memberikan informasi tentang banyaknya uang yang telah masuk dan yang dikeluarkan. Hal tersebut menjadi pertimbangan bagi seseorang untuk mengontrol pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran juga membantu untuk mengetahui frekuensi pemasukan dan pengeluaran untuk suatu pos tertentu, sehingga dapat membedakan pengeluaran mana yang termasuk kebutuhan dan mana yang termasuk keinginan.

c. Identifikasi Pengeluaran Rutin, Bulanan, dan Tahunan

Setiap orang atau keluarga biasanya mempunyai pola pengeluaran yang mirip dari bulan ke bulan, termasuk dari tahun ke tahun. Setelah memiliki catatan pengeluaran, coba identifikasi apa saja yang menjadi pengeluaran rutin dan bagaimana frekuensinya.

d. Menyusun Rencana Pengeluaran (*budgeting*)

Pada tahapan ini, para pengelola keuangan diminta untuk dapat melakukan perencanaan terkait pengeluaran keuangan yang akan dilakukan. Hal ini juga termasuk di dalamnya mengatur prioritas.

2.3.3. Perencanaan Dana Pendidikan Anak

Dana pendidikan adalah dana yang dialokasikan terpisah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak dimasa yang akan datang (Akbar, 2007). Alasan pentingnya mempersiapkan perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak yaitu mengingat biaya pendidikan setiap tahun terus mengalami peningkatan, naiknya biaya hidup dari tahun ke tahun, keadaan perekonomian yang tidak akan selalu baik, fisik manusia tidak akan selalu sehat dan banyaknya alternatif produk keuangan adalah alasan mengapa keluarga perlu menyiapkan perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak (Senduk dalam Unola dan Linawati, 2014).

Beberapa kesalahan yang terjadi dalam merencanakan dana pendidikan antara lain tidak memperkirakan jumlah biaya pendidikan anak di masa depan dan tidak melindungi tabungan dengan unsur proteksi (Senduk, 2007). Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyarankan keluarga sebaiknya menyisihkan dana pendidikan sebesar 20% dari penghasilan, hal ini sendiri untuk mengimbangi kenaikan biaya pendidikan yang dari

tahun ke tahun mengalami kenaikan kisaran antara 15% sampai 20%. Beberapa alternatif solusi untuk mempersiapkan dana pendidikan masa depan anak-anak yaitu dengan menggunakan instrumen investasi seperti tabungan pendidikan bank, asuransi pendidikan, dana pendidikan melalui investasi (obligasi, reksadana, saham, dan logammulia pegadaian).

2.3.4. Literasi Keuangan

Manurung (2009) menguraikan bahwa literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Sedangkan menurut Chen dan Volpe (1998) literasi keuangan adalah sebagai kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014) literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, sehingga literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup menjadi lebih sejahtera di masa yang akan datang, Otoritas Jasa Keuangan (2016) juga menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, agar rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu oleh produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.

Untuk memastikan pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan tiga pilar utama. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, berbicara tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Penerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan Otoritas Jasa Keuangan (2015).

2.3.5. Kader PKK

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, disingkat PKK, adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. PKK terkenal akan "10 program pokok"-nya.

10 Program Pokok PKK pada hakikatnya merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu:

1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
2. Gotong Royong
3. Pangan
4. Sandang
5. Perumahan dan Tatalaksana Rumah Tangga
6. Pendidikan dan Keterampilan
7. Kesehatan
8. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi
9. Kelestarian Lingkungan Hidup
10. Perencanaan Sehat

PKK adalah sebuah organisasi kemasyarakatan yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, dan juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan. PKK sebagai gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat. Organisasi PKK sudah melembaga baik ditingkat Pusat, Provinsi, Kabupaten, Kecamatan maupun Desa. PKK yang merekrut semua anggota sampai lapisan bawah dengan cara mengajak ibu rumah tangga yang ingin bergabung dan menjadi penggurus organisasi PKK, yang selanjutnya disebut dengan Kader PKK.

BAB III.

METODE PELAKSANAAN

3.1.Metode dan Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan tujuan kegiatan ini, maka terdapat beberapa metode yang perlu dilakukan, yakni:

1. Metode pelatihan, metode ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan Kader PKK mengenai penerapan perencanaan dana pendidikan anak sebagai upaya peningkatan literasi keuangan. Pelatihan ini secara umum berisi tentang pengetahuan dasar bagaimana mengelola keuangan keluarga. Pelatihan diawali dengan melakukan *pre-test* untuk mengukur kemampuan dasar peserta mengenai pemahaman tentang pengelolaan keuangan dan sejauh mana pemahaman terhadap literasi keuangan, yang dilanjutkan dengan pemaparan materi melalui metode ceramah dan tanya jawab.
2. Pendekatan selanjutnya yakni praktik mengelola keuangan keluarga dengan merencanakan dana pendidikan anak. Materi diakhiri dengan mengevaluasi kemampuan peserta sesudah pelatihan melalui *post-test*, dan mengevaluasi praktik keterampilan peserta, sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

3.2.Prosedur Kerja

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa prosedur, yakni:

- a. Koordinasi dengan tim Kader PKK. Tahapan ini meliputi koordinasi kegiatan dengan mitra, penentuan waktu dan tempat pelaksanaan, menjalin kerjasama dengan mitra, komunikasi dan koordinasi dengan tim, persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pelatihan, publikasi/undangan, dan administrasi perizinan pelaksanaan kegiatan bagi tim pelaksana dan kelompok sasaran.
- b. Persiapan materi pelatihan dan praktik keterampilan mengelola keuangan keluarga. Materi disusun oleh tim pelaksana kegiatan dalam bentuk *softcopy* dan *hardcopy*. Materi ini disusun dalam jangka waktu maksimal dua minggu setelah pelaksanaan koordinasi dilakukan.

- c. Pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan diikuti oleh seluruh Kader PKK sebagai peserta. Lama waktu pelatihan ini empat hari, dan dilaksanakan maksimal satu minggu setelah materi disiapkan oleh tim pelaksana kegiatan.
- d. Evaluasi dan tindak lanjut. Tahapan ini berupa evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan dan peningkatan kemampuan mitra sebelum dan sesudah pelatihan.
- e. Laporan dan publikasi. Penyusunan laporan maksimum dua minggu dari pelaksanaan kegiatan, sebagai bentuk pertanggungjawaban. Laporan kegiatan ini disusun oleh tim pelaksana. Hasil kegiatan kemudian dipublikasikan pada jurnal ber-ISSN, disampaikan dalam seminar pengabdian, dan didokumentasikan dalam bentuk video kegiatan.

3.3.Pihak-pihak yang Terlihat

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah Kader PKK di Kelurahan Yosodadi, Kota Metro.

3.4.Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam kegiatan ini disesuaikan dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya selama pelaksanaan kegiatan. Adapun bentuknya sebagai berikut :

- a. Peserta Kegiatan. Sebagai peserta kegiatan, Kader PKK wajib mengikutsertakan seluruh kadernya dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan sebagai peserta.
- b. Pendukung Kegiatan. Kader PKK ini akan mendukung pelaksanaan kegiatan. Adapun bentuknya antara lain penyediaan tempat pelatihan.

3.5.Rancangan Evaluasi

Ada dua rancangan evaluasi yang akan digunakan untuk kegiatan ini, yaitu:

- 1. *Evaluasi kuantitatif* melalui pre test dan post test. Rancangan tersebut digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan kemampuan konsep seluruh tahapan kegiatan.
- 2. *Refleksi atau evaluasi kualitatif* dilakukan melalui diskusi/ tanya jawab dengan pemantauan selama proses pemaparan materi dan praktik yang disajikan

berlangsung antara penyaji materi dengan peserta pelatihan, khususnya yang terkait dengan tema kegiatan.

BAB IV

PERSONALIA PENGUSUL DAN KEAHLIAN

4.1.Kepakaran yang Dibutuhkan

Untuk memenuhi kebutuhan mitra, diperlukan komposisi kepakaran pengetahuan tim pelaksana yang berasal dari berbagai keilmuan, meliputi Manajemen Sumber Daya Manusia & Teori Organisasi, Sosial Budaya & Pemberdayaan Masyarakat, dan Bisnis & Keuangan.

4.2.Personalia dan Keahlian

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Tugas
1.	Hani Damayanti Aprilia, S.A.B., M.Si	Ketua	Manajemen Sumber Daya Manusia & Teori Organisasi	Bertanggung jawab pada seluruh kegiatan pengabdian, memberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan keluarga dalam merencanakan dan mempersiapkan dana pendidikan anak.
2	Ita Prihantika, S.Sos., M.A	Anggota 1	Sosial Budaya, Pemberdayaan Masyarakat	Sebagai anggota tim; bertugas dalam pelaksanaan evaluasi dan analisis hasil pengabdian; bertugas memberikan pemahaman tentang pencatatan keuangan keluarga.
3.	Jeni Wulandari, S.A.B., M.Si	Anggota 2	Manajemen Sumber Daya Manusia	Sebagai anggota tim; bertugas dalam pelaksanaan evaluasi dan analisis hasil pengabdian; bertugas dalam memberikan pemahaman pentingnya mempersiapkan dana pendidikan bagi anak.
4.	Damayanti	Anggota 3	Bisnis Keuangan	Anggota tim; bertugas mengkoordinasikan hal administrasi dan keuangan; serta mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan pelatihan, bertugas dalam memberikan pemahaman tentang tabungan masa depan dan investasi.
5.	Euis Lara Oktaviani	Mahasiswa	Ilmu Administrasi Niaga	Membuat dan mengurus surat-surat yang dibutuhkan, mengurus perizinan, dan mendokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
6.	Diana Titi Suraya	Mahasiswa	Ilmu Administrasi Niaga	
7.	Heriska Luthfiyah Arifin	Mahasiswa	Ilmu Administrasi Negara	

BAB V

PELAKSANAAN DAN EVALUASI

5.1. PERENCANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini direncanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Rapat perencanaan awal yang dihadiri oleh seluruh anggota tim pengabdian bertempat di Kampus FISIP UNILA.
2. Tahap selanjutnya, masing-masing anggota tim mempersiapkan materi sesuai dengan bidangnya masing-masing.
3. Melakukan pengurusan izin kegiatan pengabdian yang ditujukan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di wilayah pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
4. Setelah mendapatkan izin penelitian dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, kemudian tim melakukan kontak secara personal kepada Tim Penggerak PKK kelurahan setempat untuk menyesuaikan jadwal kegiatan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
5. Tahap akhir, tim pengirimkan surat izin kegiatan kepada Kepala Lurah di tempat pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

5.2 PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2021 di Aula TPA Al Mubarokah Kota Metro, dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 30 orang. Awalnya kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2021. Akan tetapi dikarenakan kondisi pandemik Covid-19, Tim Pengabdian tidak mendapatkan izin dari kelurahan setempat untuk melakukan kegiatan pengabdian di tanggal tersebut, dan baru mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan pada tanggal 28 Agustus 2021. Pihak setempat juga mengizinkan dengan catatan tetap melakukan kegiatan pengabdian dengan protokol kesehatan Covid-19.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan acara inti yang dimulai pre test, pemberian materi dan pelaksanaan post tes. Secara lengkap susunan acara kegiatan adalah sebagai berikut:

Waktu	Acara	PIC	Ket
08.00 – 08.30 WIB	Persiapan dan Registrasi peserta	Panitia	Daftar hadir
08.30 – 09.00 WIB	a. Pembukaan b. Sambutan Ketua Pelaksana c. Doa d. Penutup	Panitia	
09.00 – 09.15 WIB	<i>Pre test</i>	Panitia	Soal pre test
09.15 – 10.15 WIB	Mengelola Keuangan Keluarga	Ita Prihantika	
10.15 – 11.15 WIB	Merencanakan Dana Pendidikan Anak	Hani Damayanti Aprilia	
11.00 – 11.45 WIB	Diskusi dan praktik menyusun rencana dana pendidikan anak	Jeni Wulandari, Damayanti	
11.45 – 12.00 WIB	<i>Post test</i>	Panitia	Soal post test

Sebelum mengikuti dan memulai kegiatan, peserta yang datang mengisi dan menandatangani daftar hadir dengan menerapkan protokol kesehatan Covid-19.



Gambar 1. Pengisian Daftar Hadir oleh Peserta

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2021

Dilanjutkan dengan pembukaan dan sambutan oleh tim pengabdian dan Ketua PKK Kelurahan Yosodadi Kota Metro.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2021



Gambar 3. Banner Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2021



Gambar 4. Sambutan Ketua PKK Kelurahan Yosodadi Kota Metro

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2021

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dimulai dengan pengisian *pre test* oleh peserta. Pemberian *pre test* bertujuan untuk mengetahui pemahaman dasar peserta berkaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga agar dapat merencanakan dan mempersiapkan dana pendidikan anak di masa depan.



Gambar 5. Pengisian *Pre Test* oleh Peserta

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2021

Setelah pengisian *pre test* selesai, dilanjutkan dengan pemberian materi. Materi pertama tentang pengelolaan keuangan keluarga. Pada sesi materi ini, peserta diberikan pemahaman bagaimana di dalam keluarga harus ada pengelolaan keuangan keluarga yang baik. Pengelokasian sejumlah dana pada pos tertentu harus disiplin dilakukan. Pada materi ini, sebagian besar peserta menyampaikan bahwa selama ini mereka belum menyusun alokasi keuangan keluarga dengan baik. Sehingga hampir seluruh peserta tidak memiliki tabungan atau dana cadangan.



Gambar 6. Pemberian Materi

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2021



Gambar 7. Pemberian Materi

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2021

Materi selanjutnya adalah tentang bagaimana merencanakan dana pendidikan anak di masa depan. Pada sesi ini, diberikan berbagai alternatif dana pendidikan yang dapat dipersiapkan oleh orang tua untuk masa depan anak-anak mereka.



Gambar 8. Pemberian Materi

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2021

Setelah disampaikan materi tentang Pengelolaan Keuangan Keluarga dan materi tentang Merencanakan Dana Pendidikan Anak, peserta diberikan kesempatan untuk diskusi, tanya jawab, dan praktik menyusun rencana dana pendidikan anak.



Gambar 9. Diskusi dan Praktik Menyusun Rencana Dana Pendidikan Anak

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2021

Setelah pemberian materi dan praktik, maka peserta diberikan *post test*. Pemberian *post test* bertujuan mengetahui pemahaman peserta berkaitan dengan penerapan konsep pengelolaan keuangan keluarga agar dapat merencanakan dan mempersiapkan dana pendidikan anak di masa depan. Dengan *post test* akan diketahui apakah kegiatan pengabdian memberikan peningkatan pemahaman kepada peserta atau tidak.



Gambar 10. Pengisian Post Test oleh Peserta

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2021

Di akhir kegiatan, dilakukan foto bersama antara tim pengabdian dengan peserta kegiatan.



Gambar 11. Foto Tim Pengabdian dan Peserta Kegiatan

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2021

5.3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan hasil pre dan post test sebanyak 30 peserta dalam kegiatan ini adalah sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Pre dan Post Test

NO	NAMA	PRE TEST	POST TEST	KENAIKAN
1	SRI HARTATI	30	80	50
2	MURTINI	30	70	40
3	DWI S	30	80	50
4	JETRI RATNA NINGSIH	30	70	40
5	LENI RAHAYU	10	60	50
6	HARIYATI	20	80	60
7	INKA PRIHANTIKA	30	80	50
8	SUTARTI	20	70	50
9	SITI MULALIAH	30	70	40
10	JUMINTEN	30	60	30
11	YAYAH RHAMDANI K	10	60	50
12	NUR WINARNI	30	60	30
13	RIA NOVISARI	30	60	30
14	YUVERLIANA DEWI	30	80	50
15	SUMIYATUN	30	80	50
16	ASIH KARYATI	10	80	70
17	EKA SULISTYAWATI	20	80	60
18	HENI WATI	30	80	50
19	MIATI	30	70	40
20	MUNAWATI	20	80	60
21	TIA PANCA R.	20	80	60
22	EVI AGUSTINA	20	50	30
23	FENTY YULIANA	30	50	20
24	TRI ASTUTI	10	50	40
25	TIKA WIDIYAWATI	30	80	50
26	HUR HASANAH	30	80	50
27	MAHARTI	20	70	50
28	NOVIYANI MILAYASARI	20	80	60
29	SENDIWATI	30	80	50
30	YUNI AGUSTINA	30	80	50
RATA-RATA		24,67	71,67	47

Sumber: Hasil Pengabdian, 2021

Dari tabel di atas, secara keseluruhan nilai rata-rata peserta sebelum dilaksanakan kegiatan sosialisasi adalah 24,67 dan mengalami kenaikan menjadi 71,67 setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan. Kenaikan rata-rata sebesar 47 poin. Nilai pre test tertinggi adalah 30 dan nilai terendah 10, sedangkan untuk sesi post test nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah 5.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini mampu memberikan dampak positif secara kognitif terhadap pengetahuan tentang bagaimana mempersiapkan dana pendidikan anak. Sedangkan dari sisi afektif kesadaran, kemauan, dan kemampuan peserta dalam menerapkan pengelolaan keuangan keluarga agar dapat merencanakan dan mempersiapkan dana pendidikan anak di masa depan.

BAB VI

PENUTUP

Secara keseluruhan nilai rata-rata peserta sebelum dilaksanakan kegiatan sosialisasi adalah 24,67 dan mengalami kenaikan menjadi 71,67 setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan. Kenaikan rata-rata sebesar 47 poin. Nilai pre test tertinggi adalah 30 dan nilai terendah 10, sedangkan untuk sesi post test nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah 50.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini mampu memberikan dampak positif secara kognitif terhadap pengetahuan tentang bagaimana mempersiapkan dana pendidikan anak. Sedangkan dari sisi afektif kesadaran, kemauan, dan kemampuan peserta dalam menerapkan pengelolaan keuangan keluarga agar dapat merencanakan dan mempersiapkan dana pendidikan anak di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. 2007. *Cara Kaya Dengan Investasi*. Jakarta: Rabka Publisher.
- Bank Indonesia. 2013. *Pengelolaan Keuangan*. Jakarta: Grup Pengembangan Keuangan Inklusif Departemen Pengembangan Akses Keuangan Dan Umkm Bank Indonesia.
- Chen, H, dan Volpe, R.P. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among Collage Student. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Hadisubrata, 1990. *Keluarga Dalam Dunia Modern*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Manurung, Adler. 2009. *Succesful Financial Planner A Complete Guide*. Jakarta: Grasindo.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013. “OJK Perkuat Upaya Inklusi dan Perluasan Akses Keuangan Melalui Literasi Keuangan”. Majalah OJK Edisi November. (Retrifed from:<http://sikapiuangmu.ojk.go.id/public/content/files/Majalah-OJK-2.pdf>). Diakses pada tanggal 20 Januari 2021.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013. “Perencanaan Keuangan Ibu Rumah Tangga”. (Retrifed from:<http://sikapiuangmu.ojk.go.id/public/content/files/bukuperencanaankeuanganirt.pdf>) Diakses pada tanggal 20 Januari 2021.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. “Literasi Keuangan Indonesia”. Tersedia di <https://ojk.co.id>, diakses pada tanggal 20 Januari 2021
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. (Retrifed from:[http://sikapiuangmu.ojk.go.id/public/content/files/Materi%20Eduwan%20Eduwan%20Malang%20%20Materi%20Strategi%20Nasional%20Literasi%20Keuangan%20Indonesia%20\(Bu%20Ria%20Prastiani\).pdf](http://sikapiuangmu.ojk.go.id/public/content/files/Materi%20Eduwan%20Eduwan%20Malang%20%20Materi%20Strategi%20Nasional%20Literasi%20Keuangan%20Indonesia%20(Bu%20Ria%20Prastiani).pdf)). Diakses pada tanggal 20 Januari 2021.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia”. Tersedia di <https://ojk.co.id>, diakses pada tanggal 20 Januari 2021
- Peck, J.C., 1993. *Wanita dan Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius.
- Senduk, S. 2007. *Mempersiapkan Dana Pendidikan Anak*. Jakarta :Elex Media Komputindo.
- Unola, E., dan N. Linawati. 2014. Analisa Hubungan Faktor Demografi Dengan Perencanaan Dana Pendidikan dan Dana Pensiun Pada Masyarakat Ambon. *FINESTA*. 2 (2):29-34.

Wikipedia. “Pemberdayaan Keluarga Sejahtera”. Tersedia di https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan_Kesejahteraan_Keluarga, diakses pada tanggal 20 Januari 2021

Lampiran

Materi 1
Mengelola Keuangan Keluarga
Oleh: Ita Prihantika, S.A.N., M.A. & Dr. Jeni Wulandari

Keluarga

Menurut Peck (1993), keluarga yaitu suami-ayah, istri-ibu dan anak-anak, dengan kata lain, keluarga inti yang hidup terpisah dari orang lain di tempat tinggal mereka sendiri dan para anggotanya satu sama lain terikat secara khusus.

Hadi Subrata (1990) menguraikan bahwa keluarga sebagai unit sosial terkecil di dalam masyarakat, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah (*nuclear family*).

Pengelolaan Keuangan Keluarga

Bank Indonesia (2013) menjelaskan definisi pengelolaan keuangan adalah sebagai sebuah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan meliputi pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan keuangan keluarga, dan pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik masalah ekonomi individu, keluarga maupun perusahaan.

Secara umum, tujuan dari pengelolaan keuangan meliputi :

- a. Mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang.
- b. Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki.
- c. Mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang).
- d. Melakukan manajemen risiko dan mengatur risiko dengan baik.

Mengelola utang piutang.

Pengelolaan keuangan keluarga memiliki peran yang signifikan bagi keharmonisan rumah tangga. Banyak hal yang harus diperhatikan agar keuangan rumah tangga dapat berjalan dengan baik dan terhindar dari rentenir. Salah satu hal yang harus diperhatikan

adalah pengelolaan keuangan keluarga. Menurut Bank Indonesia (2013) terdapat langkah-langkah dalam pengelolaan keuangan keluarga sebagai berikut.

e. Pencatatan Aset/Harta yang Dimiliki.

Setiap orang pasti memiliki aset/harta yang dicatat sebagai harta produktif maupun konsumtif. Harta produktif adalah harta yang memberikan penghasilan rutin atau keuntungan pada saat harta tersebut dijual kembali.

f. Pencatatan Semua Pemasukan dan Pengeluaran

Setelah Anda mencatat semua aset/harta, Anda mendapatkan informasi tentang posisi keuangan Anda saat ini. Hal tersebut berguna dalam melakukan langkah selanjutnya, yaitu mencatat semua pemasukan dan pengeluaran. Kegiatan mencatat semua pemasukan dan pengeluaran akan memberikan informasi tentang banyaknya uang yang telah masuk dan yang dikeluarkan. Hal tersebut menjadi pertimbangan bagi seseorang untuk mengontrol pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran juga membantu untuk mengetahui frekuensi pemasukan dan pengeluaran untuk suatu pos tertentu, sehingga dapat membedakan pengeluaran mana yang termasuk kebutuhan dan mana yang termasuk keinginan.

g. Identifikasi Pengeluaran Rutin, Bulanan, dan Tahunan

Setiap orang atau keluarga biasanya mempunyai pola pengeluaran yang mirip dari bulan ke bulan, termasuk dari tahun ke tahun. Setelah memiliki catatan pengeluaran, coba identifikasi apa saja yang menjadi pengeluaran rutin dan bagaimana frekuensinya.

h. Menyusun Rencana Pengeluaran (*budgeting*)

Pada tahapan ini, para pengelola keuangan diminta untuk dapat melakukan perencanaan terkait pengeluaran keuangan yang akan dilakukan. Hal ini juga termasuk di dalamnya mengatur prioritas.

Materi 2

Merencanakan Dana Pendidikan Anak

Oleh: Hani Damayanti Aprilia, S.A.B., M.Si & Damayanti S.A.N., M.A.B.

Literasi Keuangan

Manurung (2009) menguraikan bahwa literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Sedangkan menurut Chen dan Volpe (1998) literasi keuangan adalah sebagai kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014) literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, sehingga literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup menjadi lebih sejahtera di masa yang akan datang, Otoritas Jasa Keuangan (2016) juga menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, agar rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu oleh produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.

Untuk memastikan pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan tiga pilar utama. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, berbicara tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Penerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan Otoritas Jasa Keuangan (2015).

Perencanaan Dana Pendidikan Anak

Dana pendidikan adalah dana yang dialokasikan terpisah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak di masa yang akan datang (Akbar, 2007). Idealnya dana pendidikan anak adalah sebesar 10% dari penghasilan bulanan. Tetapi, bisa kurang atau lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan. Semakin lama menabung akan semakin bagus. Alasan pentingnya mempersiapkan perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak yaitu mengingat biaya pendidikan setiap tahun terus mengalami peningkatan, naiknya biaya hidup dari tahun ke tahun, keadaan perekonomian yang tidak akan selalu baik, fisik manusia tidak akan selalu sehat dan banyaknya alternatif produk keuangan adalah alasan mengapa keluarga perlu menyiapkan perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak (Senduk dalam Unola dan Linawati, 2014).

Beberapa kesalahan yang terjadi dalam merencanakan dana pendidikan antara lain tidak memperkirakan jumlah biaya pendidikan anak di masa depan dan tidak melindungi tabungan dengan unsur proteksi (Senduk, 2007). Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyarankan keluarga sebaiknya menyisihkan dana pendidikan sebesar 20% dari penghasilan, hal ini sendiri untuk mengimbangi kenaikan biaya pendidikan yang dari tahun ke tahun mengalami kenaikan kisaran antara 15% sampai 20%. Beberapa alternatif solusi untuk mempersiapkan dana pendidikan masa depan anak-anak yaitu dengan menggunakan instrumen investasi seperti tabungan pendidikan bank, asuransi pendidikan, dana pendidikan melalui investasi (obligasi, reksadana, saham, dan logammulia pegadaian).